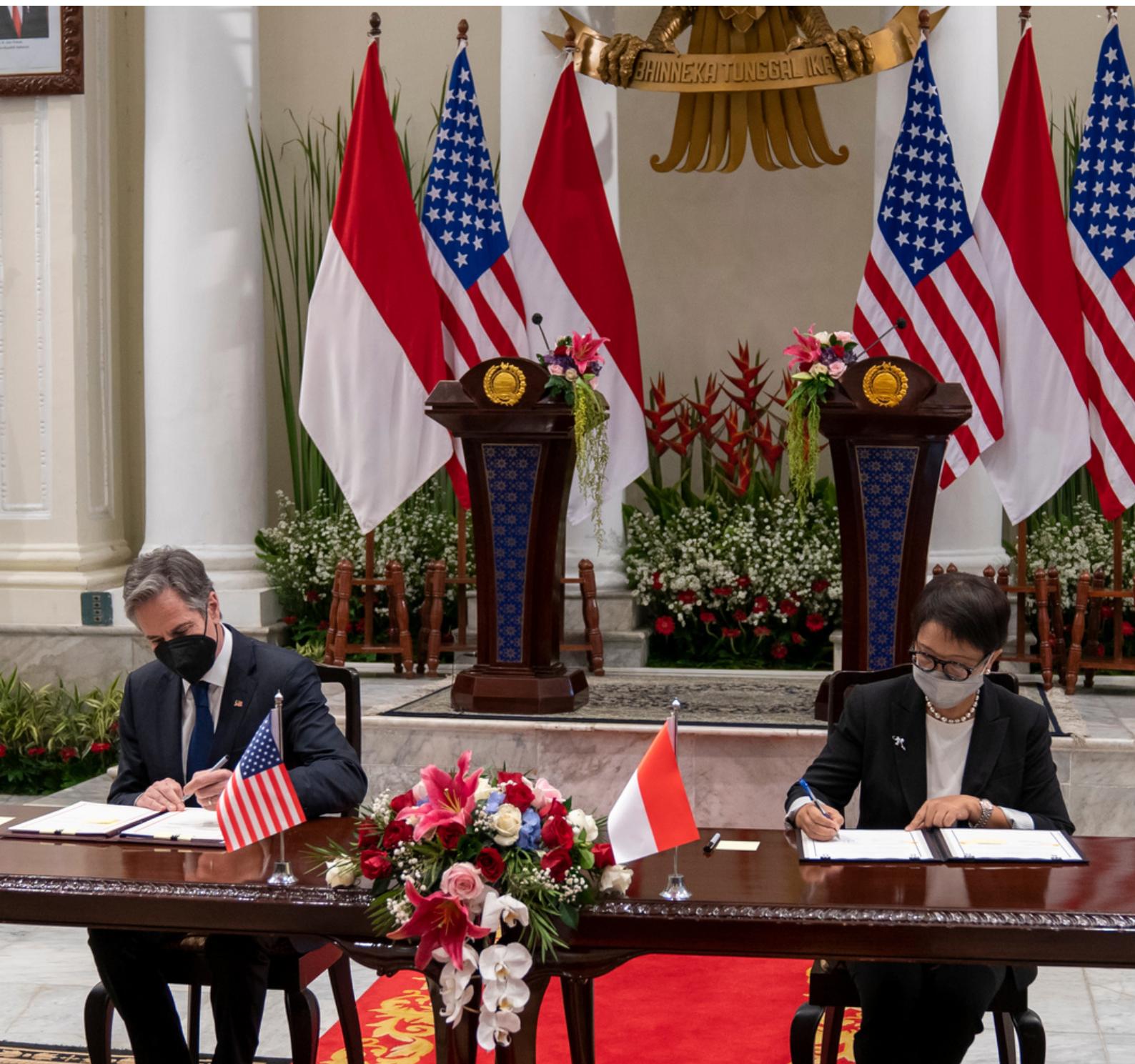




**Peace
Corps**
INDONESIA

**LAPORAN
TAHUNAN
2021
ANNUAL
REPORT**





Keterangan Foto Sampul Description of Cover Photo

Penandatanganan Memorandum Saling Pengertian (MSP) Peace Corps yang telah direvisi pada 14 Desember 2021, di Jakarta oleh Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Antony J. Blinken (kiri), dan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Retno Marsudi (kanan).

The signing of the revised Peace Corps Memorandum of Understanding (MoU) on December 14, 2021, in Jakarta by the United States Secretary of State, Antony J. Blinken (left), and the Indonesian Minister of Foreign Affairs, Retno Marsudi (right).

JANJI KENNEDY KENNEDY'S PROMISE



John F. Kennedy

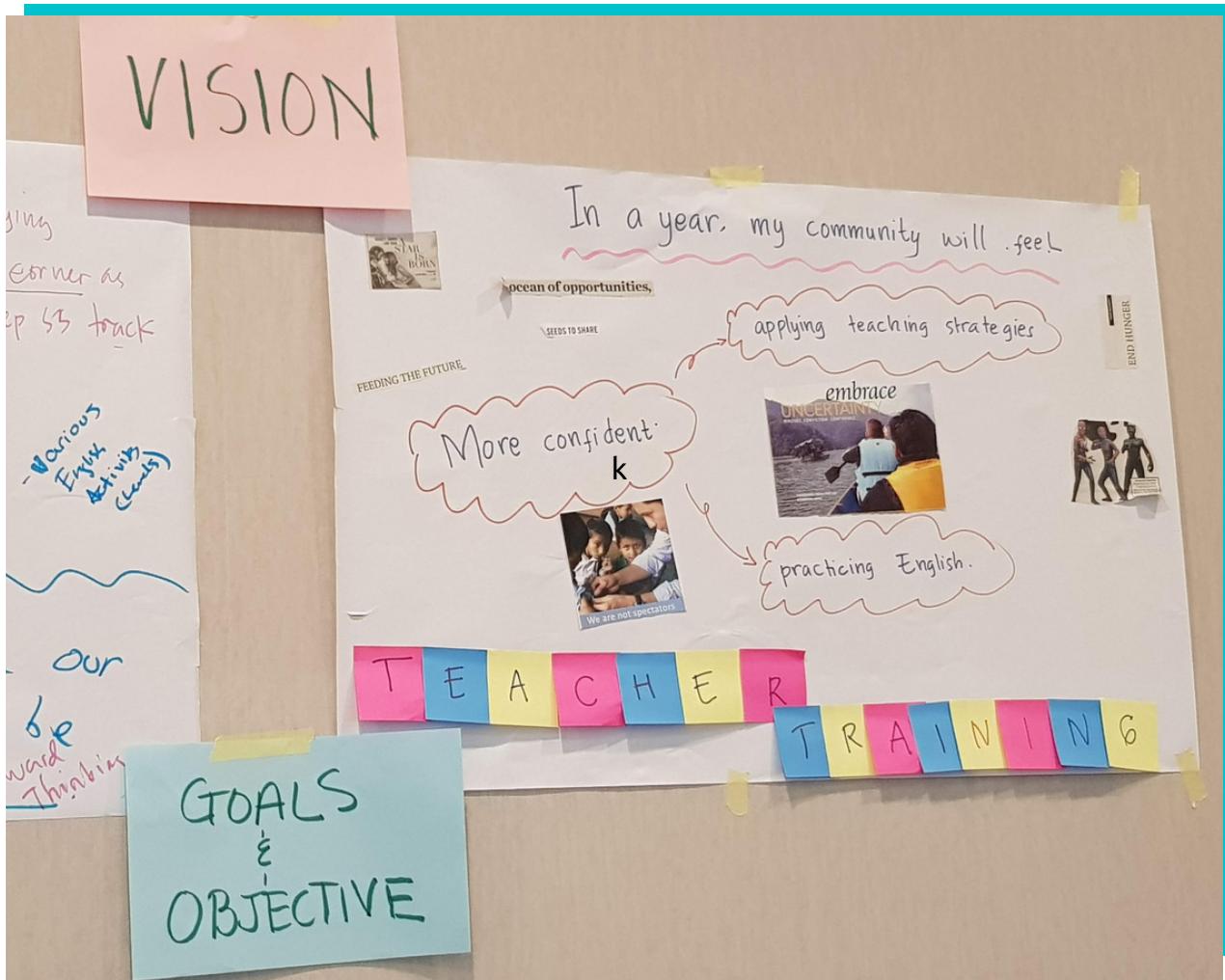
Presiden ke 35 Amerika Serikat
35th President of the United States

"Kami hanya mengirim warga Amerika yang diinginkan oleh negara tuan rumah, mereka yang mampu dan layak untuk menjalankan tugas secara nyata. Berbagai program akan dibangun dengan seksama dan melalui diskusi yang menyeluruh untuk memastikan bahwa kehadiran Peace Corps memang dikehendaki dan akan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Peace Corps tidak dirancang sebagai alat diplomasi atau alat propaganda ataupun pranata konflik ideologis. Peace Corps dirancang untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat Amerika untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara penuh dalam tujuan mulia bersama untuk membangun dunia."

"We will only send Americans abroad that are wanted by the host country who have a real job to do – and who are qualified to do that job. Programs will be developed with care, and after full negotiation, in order to make sure that Peace Corps is wanted and will contribute to the welfare of other people. Our Peace Corps is not designed as an instrument of diplomacy or propaganda or ideological conflict. It is designed to permit our people to exercise more fully their responsibilities in the great common cause of world development."

MISI PEACE CORPS

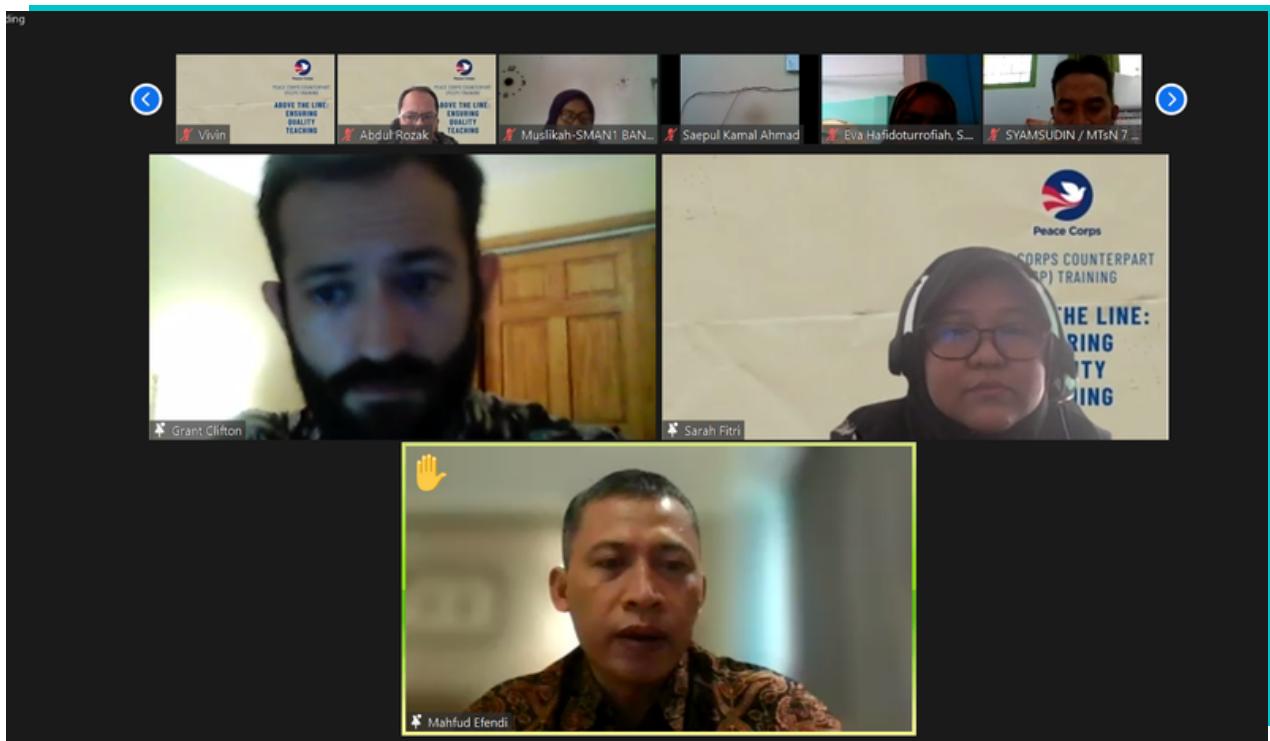
PEACE CORPS' MISSION



Misi Peace Corps adalah mempromosikan perdamaian dan persahabatan dengan pemenuhan tiga tujuan: membantu masyarakat di negara-negara pengundang dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja terlatih baik pria maupun wanita, membantu meningkatkan pemahaman masyarakat di negara pengundang mengenai masyarakat Amerika, dan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat Amerika mengenai masyarakat di negara pengundang.

Peace Corps' mission is to promote world peace and friendship by fulfilling three goals: to help the people of interested countries in meeting their needs for trained men and women, to help promote a better understanding of Americans on the part of the people served, and to help promote a better understanding of other people on the part of Americans.

DAFTAR ISI TABLE OF CONTENTS



Tangkapan layar acara Pelatihan Guru Mitra Peace Corps dengan tema "Above the Line: Ensuring Quality Teaching"
Screenshot of Peace Corps Counterpart Training themed "Above the Line: Ensuring Quality Teaching"

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1 | Kata Pengantar
Foreword | 12 | Keluarga Asuh Relawan
Volunteer's Host Family |
| 3 | Ringkasan Program:
Pembaruan TEFL-LPF
Program Summary:
Updating TEFL-LPF | 13 | Menjadi Relawan di Indonesia dan Amerika
Volunteering in Indonesia and America |
| 5 | Capaian Program
Program Achievement | 14 | Kajian Dampak Sekolah Ramah Anak
Student Friendly Schools Impact Study |
| 10 | Keragaman Relawan Peace Corps
Diversity of Peace Corps
Volunteers | 15 | Perencanaan Virtual Service Pilot
Virtual Service Pilot Preparation |
| 11 | Lokasi Baru PST: Mojosari
PST New Location: Mojosari | | |

KATA PENGANTAR FOREWORD



Kepada Pemerintah Indonesia dan Seluruh Mitra Yang Kami Hormati:

Merupakan keistimewaan bagi kami dapat berbagi Laporan Tahunan 2021 Peace Corps Indonesia. Laporan ini merayakan komitmen berkelanjutan dari banyak mitra kami: pemerintah Indonesia, sekolah, keluarga asuh, masyarakat, dan individu yang telah berkontribusi terhadap misi Peace Corps di Indonesia untuk mempromosikan perdamaian dan persahabatan. Peace Corps adalah jaringan internasional relawan, anggota masyarakat, mitra negara tuan rumah, dan staf yang masing-masing memiliki pengalaman layanan yang unik, yang ditentukan oleh tekad untuk terus belajar dan tumbuh. Atas undangan Pemerintah Indonesia, Relawan Peace Corps telah bekerja bersama anggota masyarakat dalam proyek-proyek berbasis prioritas lokal yang bertujuan untuk membangun hubungan, mempromosikan pertukaran pengetahuan, dan memberikan dampak yang terukur dan berkelanjutan.

Meskipun kehadiran Relawan kami di Indonesia dan di seluruh dunia terganggu oleh pandemi global COVID-19 pada tahun 2020, dampak dari pekerjaan relawan, staf, dan mitra kami terus berlanjut. Pada tahun 2021, staf dan seluruh pemangku kepentingan Peace Corps Indonesia bekerja sama untuk membangun fondasi yang kuat untuk mempersiapkan kembalinya relawan sambil mempertahankan fokus pada pertumbuhan dan kemitraan di tahun-tahun mendatang.

To the Government of Indonesia and All of Our Valued Partners:

It is a tremendous privilege to share with you Peace Corps Indonesia's 2021 Annual Report. This report celebrates the continued commitment of the many Government partners, schools, host families, communities, and individuals who have contributed to Peace Corps' mission in Indonesia to promote peace and friendship. The Peace Corps is an international network of Volunteers, community members, host country partners, and staff who each have a unique service journey, defined by an enduring desire to learn and grow. At the invitation of the Indonesian Government, Peace Corps Volunteers (PCVs) have worked alongside community members on locally-prioritized projects that build relationships, promote knowledge exchange, and make a lasting and measurable impact.

Although our Volunteer presence in Indonesia and around the world was interrupted in 2020 by the COVID-19 global pandemic, the impact of the work of our Volunteers, staff, and partners continues. In 2021, staff and stakeholders of Peace Corps Indonesia worked in collaboration to establish a strong foundation for the return of Volunteers while maintaining a focus on growth and partnership in the years to come.

Dari sekian banyak pencapaian tahun ini, yang menjadi sorotan adalah pembaharuan kesepakatan bilateral dengan Republik Indonesia yang merupakan kerangka hukum untuk program dan kegiatan kerjasama teknis Peace Corps. Pada tanggal 14 Desember 2021, Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Antony J. Blinken, dan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Retno Marsudi, menandatangani Memorandum Saling Pengertian (MSP) yang direvisi di Jakarta untuk memperbarui perjanjian bilateral yang ditandatangani pada tahun 2009 untuk membuka kembali program Peace Corps di Indonesia (lihat foto sampul). Revisi MSP ini memperbaharui semangat kerjasama dan itikad baik antara kedua negara untuk mendukung pembangunan perdamaian dan persahabatan melalui pertukaran lintas budaya dan kolaborasi Relawan Peace Corps dengan masyarakat Indonesia.

Saat kami menantikan peluang baru di tahun depan, kami mengucapkan terima kasih kepada semua mitra kami di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, dan nasional atas kerja sama dengan kami untuk terus tumbuh dan belajar dari setiap tantangan sambil merencanakan untuk melanjutkan kegiatan Relawan. Secara khusus, kami ingin menyampaikan apresiasi kepada Komite Pengarah Peace Corps yang dipimpin oleh Kementerian Luar Negeri, atas kerja sama yang berkelanjutan mendukung dan memperluas kerja Peace Corps di Indonesia. Kami juga berterima kasih atas bantuan dan kepemimpinan berkelanjutan dari Kedutaan Besar Amerika Serikat untuk Indonesia. Peace Corps menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya atas kolaborasi berkelanjutan yang telah memperkuat dampak positif dan keberlanjutan kerja Peace Corps di Indonesia.

Of the many accomplishments this year, a highlight was renewing the country agreement with the Republic of Indonesia that establishes the legal framework for Peace Corps' technical cooperation programs and activities. On December 14, 2021, the United States Secretary of State, Antony J. Blinken, and the Indonesian Minister of Foreign Affairs, Retno Marsudi, signed the renewed Memorandum of Understanding (MoU) in Jakarta updating the bilateral country agreement signed in 2009 to re-establish a Peace Corps program in Indonesia (see cover photo). This revised MoU renews the spirit of cooperation and goodwill between our two countries to support the building of peace and friendship through the cross-cultural exchange and collaboration of Peace Corps Volunteers and Indonesian communities.

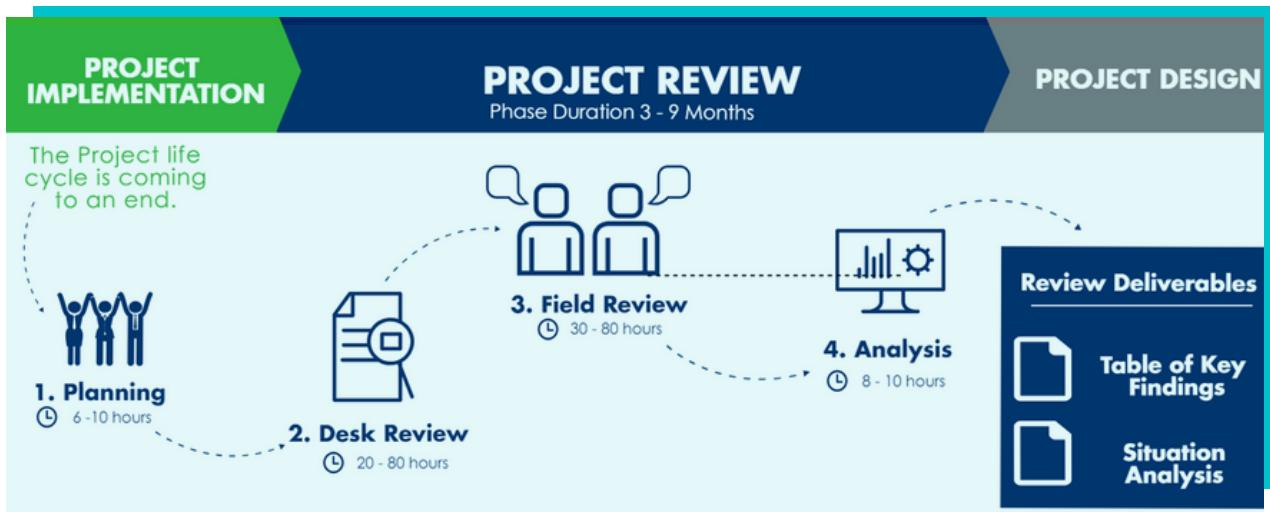
As we look forward to new opportunities in the year ahead, we thank all of our partners at the local, district, provincial, and national levels for working with us to grow and learn from adversity while we plan to resume Volunteer activities. In particular, we want to express appreciation for the Peace Corps Steering Committee, led by the Ministry of Foreign Affairs, for the ongoing collaboration to support and expand Peace Corps' work in Indonesia. We would also like to acknowledge the ongoing assistance and leadership provided by the U.S. Mission in Indonesia. Peace Corps extends our warmest appreciation for the continued collaboration that has strengthened the positive impact and sustainability of Peace Corps' work in Indonesia.

Jennifer Goette

Country Director, Peace Corps Indonesia
Direktur Peace Corps di Indonesia

RINGKASAN PROGRAM: PEMBARUAN TEFL-LPF

PROGRAM SUMMARY: UPDATING TEFL-LPF



Peace Corps Indonesia mengadakan serangkaian diskusi kelompok terfokus dengan mitra pemerintah, kepala sekolah, guru, siswa, dan Relawan Purna Tugas Peace Corps sebagai bagian dari proses Tinjauan Proyek kami. Hasilnya digunakan untuk merancang Kerangka Logis Proyek - Pengajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing yang baru Peace Corps Indonesia yang berhasil disahkan oleh kantor pusat Peace Corps pada Maret 2021.

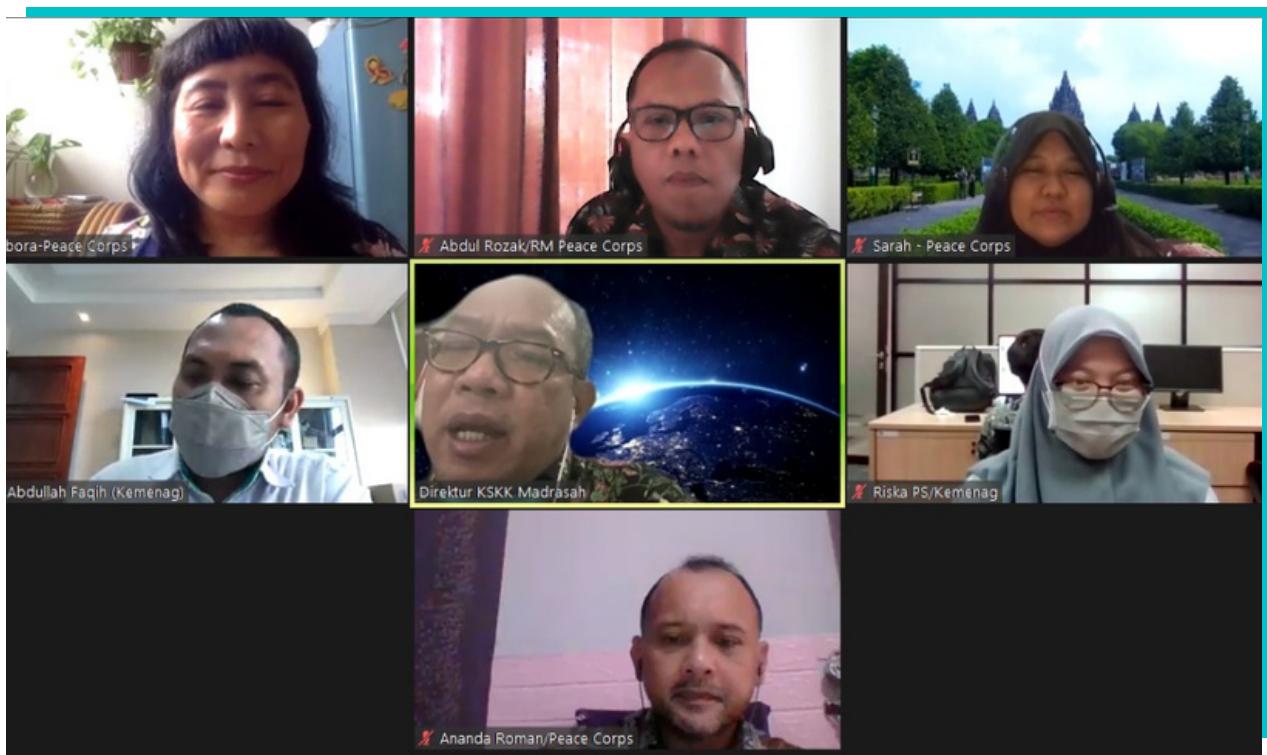
Proses tinjauan dan desain proyek yang komprehensif membutuhkan waktu berbulan-bulan dan melibatkan kolaborasi erat dengan berbagai pemangku kepentingan, yaitu staf Peace Corps Indonesia, staf dan pimpinan kantor pusat, Relawan Purna Tugas, sekolah, dan mitra negara tuan rumah tingkat provinsi hingga pusat.

Peace Corps di tiap negara mitra memperbarui Kerangka Proyeknya setiap lima tahun menggunakan kerangka kerja logis. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa program kami relevan, terkini sesuai dengan tren saat ini, dan kebutuhan mitra negara tuan rumah kami.

Peace Corps Indonesia held a series of focus group discussions with government partners, school principals, teachers, students, and Returned Peace Corps Volunteers (RPCVs) as part of the Project Review process. The results were used to design Peace Corps Indonesia's new Teaching English as a Foreign Language Logical Project Framework (TEFL-LPF) that was successfully endorsed by Peace Corps headquarters in March 2021.

The comprehensive project review and project design process takes months to complete and involves close collaboration from various stakeholders, namely Peace Corps Indonesia staff, headquarters staff and leadership, RPCVs, schools, and provincial to national level host country partners.

Each Peace Corps post renews/updates its Project Framework every five years using the logical project framework. This is to ensure that our programs are relevant, up to date with current trends, and meet the needs of our host country partners.



Berdasarkan Kerangka Proyek Pendidikan baru yang disahkan pada Maret 2021, Peace Corps Indonesia memiliki lima tujuan proyek sebagai berikut:

- Meningkatkan kapasitas guru menggunakan bahasa Inggris dan keterampilan mengajar umum secara lebih efektif.
- Meningkatkan kapasitas guru untuk menggunakan praktik kesetaraan gender di kelas.
- Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris guru bahasa Inggris (yang diukur melalui penggunaan prosedur kelas bahasa Inggris).
- Meningkatkan prestasi siswa dalam bahasa Inggris.
- Meningkatkan kemampuan anggota masyarakat untuk mendukung akses belajar bagi siswa.

Karena seluruh Relawan Peace Corps dievakuasi pada Maret 2020 akibat pandemi COVID-19, tidak ada Relawan yang terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan proyek yang disebutkan diatas sepanjang tahun 2021. Dengan demikian, beberapa capaian program yang tercantum dalam laporan tahunan ini juga mencakup kegiatan-kegiatan Relawan sebelum Maret 2020.

Based on its new Education Project Framework endorsed in March 2021, Peace Corps Indonesia has five project objectives as follow:

- To increase the capacity of teachers to use English and general teaching skills more effectively.
- To increase the capacity of teachers to use gender-equitable practices in the classroom.
- To increase the English proficiency of English teachers (as measured through use of classroom procedural English).
- To increase achievement of students in English.
- To increase the ability of community members to support students' access to learning.

Since all Peace Corps Volunteers were evacuated in March 2020 due to the COVID-19 pandemic, there have been no Volunteers engaged in activities to carry out these objectives in calendar year 2021. Thus, some of the achievements shared in this report highlight Volunteer activities that occurred prior to March 2020.

CAPAIAN PROGRAM PROGRAM ACHIEVEMENT

01

Meningkatkan Kapasitas Guru untuk Menggunakan Keterampilan Mengajar Umum dan/atau Bahasa Inggris dengan Lebih Efektif *Teachers Increase Their Capacity in General and/or in English Teaching*



Pelatihan Guru Mitra Peace Corps yang diselenggarakan pada tanggal 30 September dan 7 Oktober 2021 diikuti oleh 192 guru mewakili Jawa Timur, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Salah satu peserta berbagi pengalaman dan pendapatnya sebagai berikut:

"Pelatihan Guru Mitra Peace Corps ini sangat membantu para guru dalam merancang dan menerapkan strategi pengajaran bahasa Inggris yang efektif. Konsep pembelajaran synchronous dan asynchronous serta strategi pelaksanaan penilaian pembelajaran dan pengenalan berbagai media pembelajaran bahasa Inggris yang efektif, memberikan pengalaman baru yang luar biasa. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Peace Corps dan panitia penyelenggara yang telah merancang dan melaksanakan program yang begitu luar biasa yang sangat bermanfaat bagi sekolah mitra. Semoga Relawan Peace Corps akan kembali lagi dan melanjutkan kegiatan serupa di masa depan dan melibatkan kami."

Edisius Goa
Guru bahasa Inggris SMK Negeri 5,
Kupang, Nusa Tenggara Timur

Training for Peace Corps Counterparts, held on 30 September and 7 October 2021, was attended by 192 teachers representing East Java, West Java, and East Nusa Tenggara. One of the participants shares her experience and perspective as follows:

"The Peace Corps Counterpart Training was very helpful for teachers in learning to design and implement effective strategies for teaching English. The concept of synchronous and asynchronous learning, as well as strategies for implementing learning assessments and the introduction of effective English learning media, provided an extraordinary new experience. I would like to express my appreciation and gratitude to Peace Corps and the committee that organized the training for designing and implementing such a great program that is very beneficial for partner schools. Hopefully Peace Corps Volunteers will return and continue with similar activities in the future and keep us involved."

Edisius Goa
English teacher, SMK Negeri 5,
Kupang, East Nusa Tenggara

02

Meningkatkan Kapasitas Guru untuk Menggunakan Praktik Kesetaraan Gender di Kelas *Teachers Increase Their Use of Gender-Equitable Classroom Practices*



Kesempatan untuk Kesetaraan di SMAN 2 Subang
Equal Opportunities at SMAN 2 Subang

Saat SMAN 2 menjadi tuan rumah bagi Relawan Peace Corps, Lauren Spresser (2017 hingga 2019), sekolah tersebut mengikuti Lokakarya Sekolah Ramah Anak yang diselenggarakan oleh Peace Corps Indonesia. Selama Studi Dampak Peace Corps Indonesia pada tahun 2020, ditegaskan bahwa komitmen yang dibuat untuk mempromosikan kesempatan yang sama bagi siswa dan siswi dua tahun sebelumnya telah membuat perbedaan yang signifikan di sekolah. Banyak perubahan berkelanjutan yang dihasilkan dari komitmen ini, termasuk peningkatan dorongan bagi siswa untuk mengambil inisiatif dan memimpin lebih banyak kegiatan di kelas.

Dalam wawancara dengan Ibu Nia Kurniasari, seorang guru dari SMAN 2 Subang, dia berbagi keyakinannya bahwa dorongan yang diberikan kepada siswa untuk mengikuti minat daripada norma gender telah membantu baik siswa maupun siswi. "Sekarang semakin banyak mahasiswi yang kuliah di jurusan teknik dan ada satu mahasiswa yang juga tertarik menjadi pramugara, profesi yang dia kira sebelumnya hanya untuk perempuan," ungkap Ibu Nia.

When SMAN 2 hosted a Peace Corps Volunteer, Lauren Spresser (2017 to 2019), the school participated in Peace Corps Indonesia's Student Friendly Schools Workshop. During Peace Corps Indonesia's Impact Study in 2020, it was determined that the commitment made to promote equal opportunities for male and female students two years earlier had made a significant difference at the school. Many sustainable changes resulted from this commitment, including increased encouragement for female students to take initiative and lead more activities in the classroom.

In an interview with Ms. Nia Kurniasari, a teacher from SMAN 2 Subang, she shared her belief that encouragement given to students to follow interests instead of gender norms has been helpful for both male and female students. "More female students are now studying engineering in university and there is one male student also interested in becoming a flight attendant, a profession that he thought was only for women," said Ms. Nia.

03

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Guru *Teachers Increase Their English Proficiency*



West Java Teacher Chatter

“Saya bersyukur atas kesempatan untuk mengikuti program West Java Teacher Chatter yang memberikan saya kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara saya. Bermitra dengan Peace Corps juga membantu saya menjadi lebih percaya diri; sekarang saya merupakan salah satu pelatih di acara rutin ini. Peserta tidak hanya guru bahasa Inggris tetapi juga guru mata pelajaran lainnya dari Jawa Barat yang tertarik untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka serta mengembangkan kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum. Acara selalu dimulai dengan presentasi tentang berbagai topik pendidikan dan dilanjutkan dengan diskusi. Saya berharap program ini akan berlanjut dan semoga Relawan Peace Corps dapat bergabung dengan kami lagi saat mereka kembali.”

Teti Rahmawati, Guru bahasa Inggris
SMAN 1 Kalijati, Subang, Jawa Barat

“I am grateful for the opportunity to join the West Java Teacher Chatter program which provides me the opportunity to improve my speaking skills. Working with Peace Corps also helped me to become confident; now I am one of the coaches at this regular event. Participants are not only English teachers but also teachers of other subjects from West Java who are interested in improving their English speaking skills as well as developing the confidence to speak in public. The event starts with a presentation on various educational topics and is followed by discussion afterwards. I hope this program will sustain and hopefully Peace Corps Volunteers can join us again when they return.”

Teti Rahmawati, English teacher
SMAN 1 Kalijati, Subang, West Java

04

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa *Students Increase Achievement in English Skills*



Kemampuan Berbahasa Inggris English Proficiency

Nur Laila merupakan seorang siswi MA Ar Rosyaad di Kabupaten Kediri. Ketika Relawan William Titus pertama kali bertemu Laila, terdapat kesan bahwa dia merupakan siswi yang pendiam dan tertutup. Relawan William dan Ibu Astutik kemudian menyadari potensi Laila dan mempersiapkan Laila dan murid lainnya untuk mengikuti *East Java English Competition*. Meskipun tidak menang, Laila termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Dia aktif di Klub Bahasa Inggris dan berbagai kegiatan lain di sekolahnya.

Kemudian Laila megikuti lomba pidato bahasa Inggris dan mendapatkan juara ketiga di tingkat Kabupaten. Dia juga meraih juara kedua di lomba pidato bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh Universitas Nahdlatul Ulama di Blitar.

Laila saat ini adalah mahasiswi jurusan Bahasa Inggris di Institut Agama Islam Negeri Kediri. "Saya ingin menjadi guru yang hebat seperti Bapak Will dan Ibu Astutik," ujarnya.

Nur Laila was a student at MA Ar Rosyaad in Kediri District. Peace Corps Volunteer William Titus (2017 to 2019) described her as a good student but quiet and reserved in his classes. William and his counterpart, Ms. Astutik, later realized Laila's potential and together they worked closely with her and other students to prepare for the East Java English Competition. Even though Laila did not win the competition, she became motivated to learn English and excited to develop her skills. She became very interested and active in the English Club and other English activities at her school.

Later, Laila participated and placed third in a speech competition at the Kabupaten level. She also recently placed second in another speech competition held by Nahdlatul Ulama University in Blitar.

Following graduation, she enrolled as an English Education major at Institut Agama Islam Negeri Kediri. "I intend to become a great teacher, just like Mr. Will and Ms. Astutik," Laila said.

05

Meningkatkan Kemampuan Anggota Masyarakat Dalam Mendukung Akses Siswa Untuk Pembelajaran *Community Members Increase Their Ability to Support Students' Access to Learning*



Kisah Literasi Membaca
Books on Wheels

Books on Wheels (BOW) adalah gerakan semua relawan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan membaca anak-anak melalui membaca. Relawan BOW pergi ke sekolah dan duduk bersama siswa untuk membaca buku dalam acara membaca dua bulanan "Hari Membaca". BOW diluncurkan pada Oktober 2016 dan dimulai sebagai tanggapan atas kurangnya akses bahan bacaan di daerah terpencil di Tulungagung.

Relawan Peace Corps Vineet Shukla (2015 hingga 2018) bertemu dengan Dafiq Nur Aziz di Tulungagung ketika sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata. Pak Dafiq menyebutkan bahwa pelajar Indonesia di daerah terpencil tidak memiliki akses yang memadai ke pendidikan yang berkualitas, terutama akses buku. Pak Dafiq kemudian mengerahkan teman-temannya untuk membentuk BOW. Relawan Peace Corps Vineet mengatakan, "Saya membawa ide manajemen proyek tetapi pekerjaan sebenarnya dilakukan oleh masyarakat, termasuk membangun hubungan dengan pemerintah, sekolah, dan siswa." Pak Dafiq mengatakan, "Kami ingin membuktikan bahwa anak-anak di daerah terpencil memiliki semangat membaca yang tinggi. Perubahan dimulai dari kita".

Books on Wheels (BOW) is an all-volunteer movement to improve children's literacy and reading skills through reading. BOW volunteers go to schools and sit with students to read books during a bi-monthly reading event called "Hari Membaca." BOW was launched in October 2016 and started as a response to the lack of access to reading materials in remote regions of Tulungagung.

Peace Corps Volunteer Vineet Shukla (2015 to 2018) met Dafiq Nur Aziz in Tulungagung when Dafiq was involved with university community service (Kuliah Kerja Nyata). Pak Dafiq mentioned that Indonesian students in remote areas did not have adequate access to books. Pak Dafiq then mobilized his friends to form BOW. Vineet remarked, "I brought the idea of how to do project management but the actual work was done by the community, including relationship building with governments, schools, and students." Pak Dafiq says, "We wanted to prove that children in remote areas have a great passion in reading. Change starts from us."

KERAGAMAN RELAWAN PEACE CORPS DIVERSITY OF PEACE CORPS VOLUNTEERS



Etnik Saya Membentuk Pengalaman Saya dengan Peace Corps My Ethnicity Shaped My Peace Corps Experience

"Saya generasi pertama Amerika. Orang tua saya generasi kedua yang lahir di negara kelahirannya masing-masing, jadi sejarah keluarga saya penuh dengan cerita tentang imigran dan budaya yang berbeda.

Di A.S., orang-orang sering menganggap saya orang Filipina, atau mereka menyadari saya berdarah Cina ketika mereka mendengar nama belakang saya adalah Chung. Saya selalu diidentifikasi sebagai orang Amerika-Asia karena saya berasal dari campuran budaya, tidak ada yang lebih kuat dari yang lain. Tetapi sejak datang ke Indonesia, saya dipandang sebagai orang Indonesia.

Diperlakukan seperti orang setempat ketika berada jauh dari rumah adalah sesuatu yang akan selalu saya syukuri, meskipun itu karena kesalahpahaman. Tapi saya senang mencoba dan membuka pikiran orang bahwa tidak ada yang namanya "khas Amerika", sama seperti tidak ada yang namanya "khas Indonesia". Ini bukan tugas yang saya harapkan sebelum memulai pekerjaan saya, tetapi itu adalah sesuatu yang dengan senang hati akan saya lakukan selama saya berada di Indonesia."

Relawan Peace Corps Gina Chung (2018-2020)
Kota Mojokerto, Jawa Timur

"I am a first-generation American. My parents were only the second generation to be born in their respective countries of birth, so my family history is filled with stories of immigrants and different cultures.

In the U.S., people often assume I'm Filipino, or they realize I'm part Chinese when they hear my last name is Chung. I've always identified as Asian American since I feel like I'm a mixture of cultures, no one stronger than the other. But since coming to Indonesia I'm viewed as being strictly Indonesian.

Being treated as someone who belongs when I am so far away from home is something I will always be grateful for, even if it's because of a misunderstanding. But I am happy to try and open people's minds about how there is no such thing as "typical American," just as there's no such thing as a "typical Indonesian." It's not a task I expected to have before starting my service, but it's something I gladly took on throughout my time in Indonesia."

Peace Corps Volunteer Gina Chung (2018-2020)
Mojokerto City, East Java

LOKASI BARU PST: MOJOSARI NEW PST SITE: MOJOSARI



Selama empat tahun terakhir, Pelatihan Pra-Tugas Peace Corps Indonesia diselenggarakan di Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jawa Timur. Pada 26 Agustus 2021, Peace Corps Indonesia, menandatangani surat perjanjian kerja sama dengan Desa Leminggir dan Desa Seduri, Kecamatan Mojosari yang menandai transisi ke pelatihan berbasis kemasyarakatan. Pelatihan di lokasi baru ini akan melibatkan kolaborasi dengan anggota masyarakat, keluarga asuh, sekolah sekitar, dan kepala desa.

Over the past four years, Peace Corps Indonesia's Pre-Service Training has been held at the Institut Agama Islam Negeri Kediri, East Java. On August 26, 2021, Peace Corps Indonesia signed charters with Leminggir and Seduri villages in the Mojosari Sub-district to mark the transition to a community-based training site. The new site will involve collaboration with local community members, host families, nearby schools, and community leaders.

KELUARGA ASUH RELAWAN VOLUNTEER'S HOST FAMILY



"Relawan Peace Corps Volunteer Vaughn (2018-2019) tinggal bersama kami selama dia bertugas di Pasuruan, Jawa Timur. kami senang terpilih oleh Peace Corps sebagai sebagai keluarga asuh Vaughn selama dia bertugas. Vaughn sudah kami anggap sebagai anak dan anggota keluarga kami sendiri.

Awalnya saya berfikir akan mendapatkan relawan Amerika berkulit putih tetapi ternyata tidak demikian. Tapi kemudian saya bersyukur karena dari sini saya mengenal dan memahami keragaman warga Amerika.

Kadang-kadang Vaughn memasak sendiri makanan Amerika favoritnya. Dia juga menyukai makanan Indonesia yang saya masak. Bahkan dia sering ikut menemani saya berbelanja di pasar. Vaughn sangat senang berinteraksi dengan tetangga sekitar, sehingga dia punya banyak teman disini. Vaughn senang mengajar bahasa Inggris dirumah untuk anak-anak tentangga.

Pesan kami buat calon keluarga asuh Relawan agar tidak perlu kuatir. Relawan Peace Corps mampu beradaptasi dengan cepat dan baik."

M. Lukman & Purwantini
Bapak dan Ibu Asuh Vaughn

"Peace Corps Volunteer Vaughn Thornton (2018 to 2020) lived with us while he served in Pasuruan, East Java. We are delighted to have been selected by the Peace Corps as Vaugh's host family during his service. We considered Vaugh as our own son and a member of our own family.

At first I thought I would get a white American volunteer but that did not happen. But now I am grateful because I know and understand the diversity of American citizens.

Sometimes Vaughn cooked his own favorite American food. He also liked the Indonesian food I cook. In fact, he often accompanied me shopping in the local market. Vaughn loved interacting with his neighbors, so he had many friends. Vaughn also enjoyed teaching English at home to the neighborhood children.

Our message to prospective Volunteer host families is not to worry. Peace Corps Volunteers are able to adapt quickly and well."

M. Lukman & Purwantini
Vaughn's Host Father and Mother

MENJADI RELAWAN DI INDONESIA DAN AMERIKA VOLUNTEERING FROM INDONESIA TO AMERICA



"Pada musim panas tahun 2021, saya memiliki kesempatan unik berpartisipasi dalam layanan domestik kedua Peace Corps, dimana saya bekerja sebagai Relawan Peace Corps Response di Oregon. Pelajaran yang saya dapat saat melayani di Indonesia dapat saya terapkan pada pelayanan saya di Oregon; sama pentingnya untuk membangun kepercayaan dengan anggota masyarakat, mendengarkan mitra lokal, tetap fleksibel, dan bersedia mendahulukan kebutuhan dan kekhawatiran orang lain. Lebih dari segalanya, pengalaman saya di Indonesia membantu saya mengenali pentingnya hubungan dan nilai luar biasa dari kemitraan dengan orang-orang di komunitas. Kedua layanan saya bersama Peace Corps, hubungan dengan sesama Relawan, guru mitra, siswa, masyarakat, dan staf Peace Corps inilah yang benar-benar membuat layanan saya bermakna."

Relawan Peace Corps Colin Riley (2019-2020)
Sukabumi, Jawa Barat

"In the summer of 2021, I had the unique opportunity to participate in Peace Corps' second ever domestic service, where I worked as a Peace Corps Response Volunteer in Oregon. The lessons I learned serving in Indonesia directly applied to my service in Oregon; it was just as important to build trust with members of the community, listen to local partners, remain flexible, and be willing to put the needs and concerns of others first. More than anything else, my time in Indonesia helped me recognize the importance of relationships and the immense value of collaboration with those in the community. Throughout both of my Peace Corps services, it has been these types of connections with my fellow Volunteers, counterpart teachers, students, community partners, and Peace Corps staff that have truly made my service meaningful."

Peace Corps Volunteer Colin Riley (2019-2020)
Sukabumi, West Java

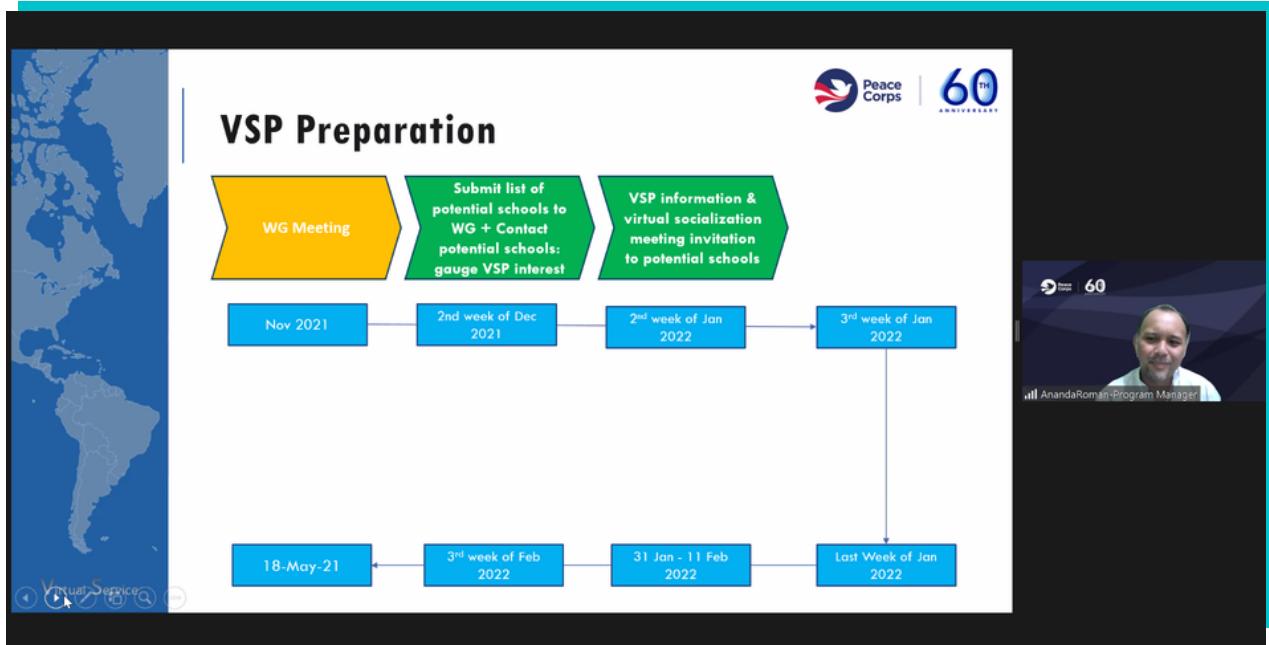
KAJIAN DAMPAK SEKOLAH RAMAH ANAK STUDENT FRIENDLY SCHOOLS IMPACT STUDY



Sebelum evakuasi Relawan di awal tahun 2020, Peace Corps Indonesia mengadakan lokakarya tahunan Sekolah Ramah Anak untuk Relawan dan guru mitra di sekolah. Untuk mendapatkan pemahaman tentang dampak lokakarya pada sekolah dan pengalaman guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak perempuan dan laki-laki, Narahubung Gender Peace Corps Indonesia, Sari Idayatni, memimpin Studi Dampak Sekolah Ramah Anak dari Maret hingga April 2021. Para pemangku kepentingan sekolah-sekolah yang berpartisipasi dalam lokakarya Sekolah Ramah Anak dari 2017 hingga 2019 diundang untuk berpartisipasi dalam Grup Diskusi Terfokus untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik hasil lokakarya.

Prior to the evacuation of all Peace Corps Volunteers in the world in March 2020, Peace Corps Indonesia conducted an annual Student Friendly Schools (SFS) workshop for Volunteers and their school counterparts. To gain insight into how the workshop helped to create supportive learning environments for both girls and boys, Peace Corps Indonesia's Gender Point of Contact, Sari Idayatni, led a SFS Impact Study from March to April 2021. School stakeholders who participated in SFS workshops from 2017 to 2019 were invited to join Focus Group Discussions to share the lessons learned and best practices as a result of the workshop.

PERENCANAAN VIRTUAL SERVICE PILOT VIRTUAL SERVICE PILOT PREPARATION



Salah satu cara Peace Corps terus mendukung Indonesia, mitra negara tuan rumah adalah dengan layanan virtual yang disebut Virtual Service Pilot (VSP). VSP memberikan kesempatan untuk menghubungkan kembali Relawan Purna Tugas Peace Corps dengan mitra mereka di negara-negara tuan rumah Peace Corps, tempat mereka dulu bertugas.

Pada tanggal 24 November 2021, Peace Corps Indonesia mengadakan pertemuan virtual produktif dengan anggota Komite Pengarah Peace Corps di Indonesia untuk membahas persiapan Virtual Service Pilot (VSP) yang meliputi kriteria umum seperti nominasi sekolah, kesiapan guru mitra dan teknologi informasi, serta potensi tantangan dalam pelaksanaan proyek.

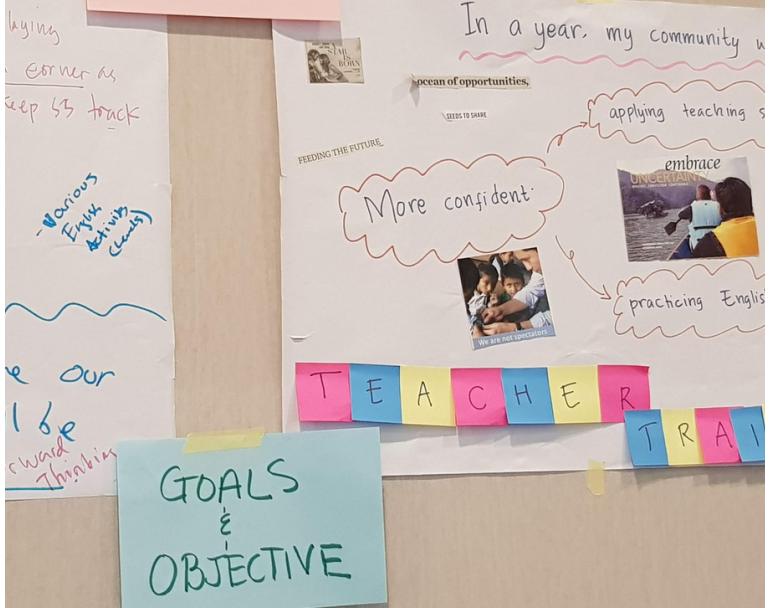
VSP diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan inovasi bagi program Peace Corps dan memberikan pengalaman pertukaran budaya bagi Peserta VSP, guru mitra, dan siswa.

In many countries around the world, Peace Corps has initiated Virtual Service projects to allow project participants to donate their time online to support their country of service. Peace Corps Indonesia is currently working with host country partners to initiate a Virtual Service Pilot (VSP) Project to re-connect Returned Peace Corps Volunteers (RPCVs) with schools in Indonesia.

On November 24, 2021, Peace Corps Indonesia held a productive virtual meeting with the Government of Indonesia Steering Committee members to introduce the project, including the school nomination process, counterpart and information technology support readiness, and potential challenges with the implementation of the project.

VSP is expected to support innovation and to provide intercultural exchange experiences and lasting impacts for the VSP Participants, counterparts, and students.

VISION



peacecorps.gov/indonesia



Peace Corps Indonesia



Peace Corps Indonesia



peacecorpsindo

Peace Corps Indonesia

AMG Tower

7th Floor, Jl. Dukuh Menanggal 1-A
Gayungan, Surabaya 60234

Tel: +62 31 8251 6860

Fax: +62 31 8251 6861

Email: id-partnership@peacecorps.gov